

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak yang wajib di dapatkan oleh suatu warga negara. Hasan et al (2013) Menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat luas cakupannya yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perubahan yang lebih baik. Dalam sebuah Pendidikan tidak terlepas dari hubungan interaksi antar manusia satu dengan lainnya, sebuah interaksi tersebut terdapat penyaluran ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan Nasional Amanat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3) menurut (Sukiman, 2017) berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan mandiri. Pengembangan potensi dapat diupayakan dalam satuan Pendidikan sejak dini pada jenjang sekolah dasar melalui pembiasaan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Terlihat saat ini dunia Pendidikan mengalami perubahan komponen di dalamnya mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Termasuk halnya pada kurikulum, selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum menurut Aslan (2016) merupakan bentuk program yang telah disusun sebagai acuan berisi tentang rencana pembelajaran, isi dan tujuan serta materi yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan. Belum lama ini Kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka, Stiawan (2021) menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian

pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Suryadien et al (2022a) banyak hal pembeda pada Kurikulum Merdeka, terlihat yaitu pada proses pembelajaran, pada kurikulum sebelumnya jenjang SMK menggunakan pendekatan tematik dengan pembelajarannya saling berkaitan antara pembelajaran satu sama lain. Namun saat ini pada kelas X, XI, XII tidak lagi menggunakan pendekatan tersebut, melainkan berbasis mata pelajaran. Untuk alokasi jam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditetapkan per tahun yakni kebijakan ini dibuat untuk memberikan kemudahan pada satuan Pendidikan untuk mengaturnya sendiri. Sekitar 20%-30% dari jam pelajaran yang tersedia digunakan untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek. Selanjutnya untuk jenjang SMK kelas X pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA dan IPS diterapkan secara terpisah kali ini digabungkan menjadi satu dalam bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Dalam peningkatan pembelajaran tetap berbasis kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, namun pada kurikulum sebelumnya disebut dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk saat ini ditetapkan dalam peraturan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (M. Pendidikan et al., 2013). Program Sekolah Pusat Keunggulan mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. (Kemendikbud Ristek, 2021a) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (*long life learning*) yang tidak hanya menekankan terhadap kemampuan kognitif saja melainkan juga memiliki kompetensi global, kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penguatan Pendidikan karakter dan dapat diterapkan kepada siswa dalam satuan Pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah,

intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler. Adapun 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Pada SK Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 dan 029/H/KU/2021 tentang penerapan Capaian Pembelajaran pada Sekolah Penggerak SD, SMP, SMA dan SMK tertuang bahwa kurikulum ini masih diterapkan secara terbatas pada sekolah penggerak yang ada di Indonesia (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021). Tujuan diterapkannya kurikulum ini berguna untuk memulihkan pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sebuah pola pembelajaran. Kementerian Pendidikan & Teknologi (2021) menyatakan bahwa karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yakni fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah karakter salah satunya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

Proyek adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan Batasan waktu yang telah disusun untuk menghasilkan sebuah produk tertentu melalui tema yang sudah di pilih dengan menentukan suatu topik yang menantang dan berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021b). Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang telah dilakukan (*experiential learning*). Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk proyek yang akan dilakukan, 8 tema dalam jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Rekayasa dan Teknologi, (7) Kewirausahaan dan (8) Kebekerjaan

Dari 8 Tema diatas di tuangkan dalam pembelajaran kelas X yaitu : (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Kebekerjaan. Sedangkan untuk kelas XI Tema yang dituangkan dalam pembelajaran yaitu: (1) Kewirausahaan (2) Kebekerjaan. Dan untuk kelas XII tema yang dituangkan hanya Kebekerjaan.

Sebelumnya pada penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ifa Hikmawati pada tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dengan judul penelitian “Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang”. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan yaitu: (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif.

Menurut Hikmawati (2021) penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa melalui program Profil Pelajar Pancasila dengan pembiasaan dalam kegiatan budaya sekolah. Sedangkan penelitian yang sekarang penulis buat mengarah pada keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana lebih berfokus terhadap proses dan hasil pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek yang dilakukan dengan tema (Kearifan Lokal) dan dengan judul Projek Tari Kreasi yaitu Tarian Pancasila gabungan antara tarian modern dan tarian tradisional dimana setiap gerakan memiliki arti dan makna tersendiri. Gerakan-gerakan disusun mengikuti irama musik yang indah, setiap gerakan tarian Pancasila digabung dengan tarian-tarian tradisional yang ada di Indonesia, seperti tarian khas Papua, Bali , dan juga menggabungkan tarian khas provinsi Sumatera Selatan seperti tarian sambut Palembang, tarian sambut Muara Enim, dan gerakan kreasi sesuai dengan iringan lagu tari Pancasila.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim, sekolah tersebut telah menjadi sekolah Pusat Keunggulan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Penelitian ini sayaawali dengan meminta izin penelitian terhadap Kepala Sekolah Bapak Burhanudin,S.P.,M.Si, wawancara kepada guru Fasilitator P5 Ibu Yulia Widiastuti,S.Pd dan wawancara pada guru P5 Ibu Komariah, S.Pd selaku guru kelas

X dengan hasil, narasumber mengatakan sekolah ini sudah menjadi sekolah pusat keunggulan dan menerapkan program Profil Pelajar Pancasila sejak bulan juli tahun ajaran baru tahun 2021/2022. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya masih secara bertahap yaitu diterapkannya pada kelas X melalui pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) atau *Blended Learning*. Dalam upaya menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis proyek. Visi, Misi dan tujuan yang disusun pada dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim dengan Visi sekolah menjadi pusat layanan masyarakat untuk menyiapkan generasi unggul, berkarakter, berjiwa usaha, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global. Serta Misi Menyiapkan lulusan Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Berjiwa Wirausaha yang Mandiri, Bernalas Kritis, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan berdasarkan tema (Kearifan Lokal) yang sudah dilakukan sebelumnya secara *Blended Learning*. Serta ada tema lain yang masih akan dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan 6 Profil Pelajar Pancasila agar menjadikan siswa berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang unggul dalam intelektual serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim” penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena adanya permasalahan yang penulis dapatkan saat melakukan observasi dan wawancara awal dengan hasil merosotnya nilai karakter siswa seperti halnya kurangnya sopan santun, berbohong, menurunnya rasa tanggung jawab, tidak saling menghargai terhadap sesama selama pembelajaran jarak jauh

(PJJ) yang dilaksanakan secara daring selama kurang lebih 2 tahun akibat adanya pandemi Covid-19. Menurut (Suryadien et al., 2022a) berdasarkan pada identifikasi adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan dalam pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek sehingga peneliti dapat melihat bagaimana keterlaksanaan serta kendala yang terjadi dan solusi yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim ?
2. Apa kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim ?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Mendeskripsikan kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema

(Kearifan Lokal) Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah pusat keunggulan yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek pada tema (Kearifan Lokal).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (Kearifan Lokal). Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru agar dapat terus meningkatkan strategi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek melalui tema (Kearifan Lokal) ataupun tema yang lain dengan terintegrasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dari temuan yang peneliti temukan dapat memberikan gambaran pentingnya keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan Pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila pada tema (Kearifan Lokal) dan menjadi acuan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tema yang akan diterapkan selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Peneliti berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes, seperti waktu istirahat, kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gelumbang Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada Tema (Kearifan Lokal) Tarian Kreasi yaitu Tarian Pancasila gabungan antara tarian modern dan tarian tradisional dimana setiap gerakan memiliki arti dan makna tersendiri.

Gerakan-gerakan disusun mengikuti irama musik yang indah, setiap gerakan tarian Pancasila digabung dengan tarian-tarian tradisional yang ada di Indonesia, seperti tarian khas Papua, Bali, dan juga menggabungkan tarian khas provinsi Sumatera Selatan seperti tarian sambut Palembang, tarian sambut muara Enim, dan gerakan kreasi sesuai dengan iringan lagu tari Pancasila.

Adapun Batasan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan diteliti meliputi:
 - (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
 - (2) Berkebinekaan Global
 - (3) Bergotong Royong
 - (4) Mandiri
 - (5) Bernalar Kritis
 - (6) Kreatif.
3. Subjek Penelitian adalah siswa kelas X ATN 1 di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional penelitian dengan judul “Analisis

Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) dengan judul Projek Tari Kreasi Kelas X di SMK Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim ini akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam analisis agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan judul maka dari itu di jelaskan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Analisis adalah upaya untuk melakukan penyelidikan terhadap objek penelitian untuk mencari tahu keadaan yang sebenarnya.
2. Keterlaksanaan adalah suatu kegiatan yang sudah terjadi atau terlampaui.
3. Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan ketentuan batasan waktu yang sudah ditentukan yaitu tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2023.

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat agar mempunyai karakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Sekolah Pusat Keunggulan. Program ini dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020-2024.

Ada 6 dimensi Profil yang terkandung didalamnya meliputi :

- (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sub elemen dalam dimensi ini yaitu menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
- (2) Berkebinekaan Global, yaitu adanya rasa saling menghormati dalam keberagamaan.
- (3) Bergotong royong, sub elemen yang terkandung dalam dimensi ini yaitu mampu bekerjasama dalam tim, memiliki kepedulian dan berempati pada orang lain dan memiliki rasa berkeadilan terhadap sesama, mau membantu teman dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

(4) Mandiri, sub elemen dalam dimensi ini yaitu bertanggung jawab secara mandiri terhadap analisa, rencana, pelaksanaan dan mengevaluasi sendiri aktivitas dan mengidentifikasi kebutuhan selama proses proyek, mengatur tujuan belajar, mengontrol waktu sendiri dan berusaha untuk belajar dan membuat ataupun mengatur umpan balik dari pekerjaan Proyek.

(5) Bernalar Kritis, yaitu Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan, memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis, menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan, menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber dan mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi.

(6) Kreatif yaitu Kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise dan Kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah.